
PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rupinus Prijayanto

email: Prijayanto@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *current ratio*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015. metode penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data adalah studi dokumentasi. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga perusahaan yang diambil sebagai sampel sebanyak 27 perusahaan. Teknik analisis data dengan menggunakan metode deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Pengolahan data menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.0.

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* layak digunakan sebagai model analisis. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa hasil analisis *current ratio* dan *total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *return on assets*, sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

KATA KUNCI: CR, TATO, DER, ROA

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan perusahaan bukanlah hal asing lagi adalah untuk memperoleh keuntungan (laba). Dalam memperoleh laba usahanya, perusahaan harus bersaing ketat dengan perusahaan lain agar bisa lebih unggul dari perusahaan lain. Tetapi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Untuk dapat berkembang suatu perusahaan harus memiliki sumber dana dan menggunakan sumber daya yang tersedia dengan sebijak mungkin. Penggunaan sumber dana dan sumber daya sangat menentukan kelangsungan tumbuhnya perusahaan untuk berkembang. Untuk dapat mengukur pertumbuhan kinerja perusahaan bisa diukur dengan melihat adanya kenaikan pada penjualan dan peningkatan pada sarana penunjang aset produksi. Dalam hal ini bisa dilihat dan dianalisis dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, jenis rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas. Analisis rasio terhadap laporan keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan dapat

menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Selain itu analisis rasio juga dapat digunakan untuk memproyeksikan kondisi hubungan antara perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapat semakin tinggi pula *return on asset*. Besarnya laba perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *current ratio*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio*.

Current ratio membandingkan total aktiva lancar dan total utang lancar. *Current ratio* yang rendah biasanya di anggap menunjukkan terjadinya masalah likuidasi. Sebaliknya suatu perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyak dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan labaan perusahaan. *Total assets turnover* merupakan perbandingan antara penjualan bersih yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva pada satu periode perusahaan tertentu. Jika perputarannya lambat, rasio ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. *Debt to equity ratio* yaitu total utang dibagi dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan itu sendiri untuk memenuhi kewajibannya.

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya sendiri. Menurut Kasmir (2011: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.” Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets*. *Return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* mencerminkan efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Menurut Sudana (2011: 22): “*Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak.” Semakin tinggi *return on assets* perusahaan maka akan tinggi laba setelah pajak yang dihasilkan dengan

menggunakan aktiva perusahaan, yang berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *return on asset* dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio*

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2011: 134): “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tagihan secara keseluruhan.” Sedangkan menurut Munawir (2007: 72): “*Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut.” Semakin tinggi *current ratio* akan mengakibatkan *return on assets* juga akan tinggi, sehingga memungkinkan *current ratio* memberikan pengaruh yang positif terhadap *return on asset*.

Menurut Sawir (2005: 8):

“*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.”

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan. Penelitian Mahardika dan Marbun (2016: 27) “*Current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset*.” Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio*, maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan, karena *current ratio* yang tinggi menandakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari utang lancar sehingga hal ini dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Chen dan Oetomo (2015: 18)

“Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Kewajiban bergantung

pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancarnya dan kewajiban lancarnya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar menjadi uang kas.”

2. *Total Assets Turnover*

Total assets turnover atau perputaran total aktiva merupakan suatu bentuk ukuran atas penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir (2011: 185): “*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.” Semakin besar *total asset turnover* maka semakin baik hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan seluruh aktiva dengan efisien untuk menunjang penjualan, sehingga memungkinkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Hal ini juga didukung oleh penelitian tentang pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on assets*.

Menurut Sawir (2005: 17):

“*Total asset turnover* adalah rasio yang menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Jika perputarannya lambat maka menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar di bandingkan kemampuan untuk menjual.”

Menurut Pramesti, Wijayanti dan Nurlaela (2016: 816):

Total asset turnover berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Hal ini mengindikasikan bahwa jika *total asset turnover* semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan dikarenakan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dalam aktivitas operasional perusahaan telah efisien, sehingga menimbulkan peningkatan tingkat profitabilitas kinerja perusahaan.

Menurut Ambarwati, Yuniarta dan Sinarwati (2015: 10):

Total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini menjelaskan semakin besar total aset maka semakin baik, yang berarti semakin tinggi tingkat penjualan yang menunjukkan semakin tinggi aktivitasnya, maka akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh profitabilitas.

3. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio yaitu membandingkan tingkat penggunaan utang lancar terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan untuk meminimalkan kewajibannya. Semakin tinggi *debt to equity ratio* yang dihasilkan akan

menyebabkan menurunnya profitabilitas perusahaan, karena menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar yang tinggi sehingga beban yang di keluarkan oleh juga besar, sehingga memungkinkan *debt to equity ratio* memberikan pengaruh yang negatif terhadap *return on assets*. Hal ini juga didukung oleh penelitian tentang pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*. Menurut Sawir (2005: 13): “*Debt to equity ratio*, rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.” Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Menurut Kasmir (2011: 157):

“*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Menurut Putra dan Badjra (2015: 2062):

Debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi, akan menggunakan hutang yang relatif sedikit karena perusahaan cenderung menggunakan dana internalnya.

Menurut Mahardika dan Marbun (2016: 27):

Debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Hal ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, semakin besar *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan di atas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

H₂ : *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

H₃ : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian asosiatif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemungkinan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan yang di ambil dari perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dimana data tersebut di ambil selama lima tahun terakhir. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 27 perusahaan. Dalam penelitian ini metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* karena telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang di tetapkan oleh penulis adalah perusahaan subsektor perdagangan besar barang produksi yang *listing* sebelum 2011 dan perusahaan yang memiliki data variabel yang diteliti selama periode penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.0. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif.

Berikut penyajian hasil analisis statistik deskriptif pada 27 perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 sampai dengan 2015 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR BARAN
PRODUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	135	.16	72.22	2.7604	8.12127
TATO	135	.01	6.18	1.5250	1.28295
DER	135	-43.75	39.79	1.8118	5.55184
ROA	135	-86.92	54.33	2.0540	11.10989

Sumber: Data Output SPSS, 2017

2. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR BARANPRODUKSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2.869	1.235	
	CR	2.783	.629	.387
	TATO	1.465	.320	.390
	DER	-.341	.233	-.135

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Output SPSS, 2017

Adapun persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar -2,869, artinya jika variabel *current ratio* (X_1), *total asset turnover* (X_2) dan *debt to equity ratio* (X_3) bernilai sebesar 0, maka nilai *return on asset* (Y) adalah sebesar -2,869.
- b. Nilai koefisien regresi *current ratio* (b_1) sebesar 2,783, artinya jika *current ratio* (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka *return on asset* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 2,783, dengan asumsi *total asset turnover* (X_2) dan *debt to equity ratio* (X_3) yang memengaruhi dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi *total asset turnover* (b_2) sebesar 1,465, artinya jika *total asset turnover* (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka *return on asset* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,465, dengan asumsi *current ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_3) yang memengaruhi dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* (b_3) sebesar -0,341, artinya jika *debt to equity ratio* (X_3) mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka *return on asset* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar -0,341, dengan asumsi *current ratio* (X_1) dan *total asset turnover* (X_2) yang memengaruhi dianggap konstan.

3. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR BARANG
PRODUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.318	.298	3.62831

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,563. Dengan kata lain hubungan variabel *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* adalah sebesar 0,563. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel adalah cukup karena nilai koefisien korelasi (R) berkisar diantara 0,40-0,599.

Sedangkan koefisien determinasi (R²) dilihat dari nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,298, yang berarti persentase pengaruh variabel *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* adalah sebesar 29,80 persen sisanya sebesar 70,20 persen *return on asset* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi penelitian ini.

4. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan suatu regresi sebagai model analisis. Dasar pengambilan layak atau tidaknya suatu model regresi linear dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *current ratio* (X₁), *total asset turnover* (X₂) dan *debt to equity ratio* (X₃) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *return on asset* (Y). Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR BARANG
PRODUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F

ANOVA^p

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	642.515	3	214.172	16.191	.000 ^a
Residual	1402.138	106	13.228		
Total	2044.653	109			

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Output SPSS, 2017

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel dependen terhadap variabel independen adalah sebesar 16,191 dengan tingkat signifikan 0,000. Maka diketahui bahwa F_{hitung} lebih 16,191 besar dari F_{tabel} 2,69 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai model analisis.

5. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

TABEL 5
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR BARANG
PRODUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.888	1.239		-2.330	.022
CR	2.799	.630	.389	4.443	.000
TATO	1.450	.321	.385	4.509	.000
DER	-.334	.233	-.132	-1.429	.156

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan dari variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets*.

Pengujian hipotesis pertama, yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat nilai t_{hitung} bernilai positif yang berarti *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Pengujian ini mendukung hasil penelitian menurut Mahardika dan Marbun (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. *Current ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* juga menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi manandakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari utang lancar sehingga hal ini dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

2. Pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on assets*.

Pengujian hipotesis yang kedua, yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on assets*. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat nilai t_{hitung} bernilai positif yang berarti *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian penelitian Pramesti, Wijayanti dan Nurlaela (2016) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on assets*. Hal ini mengindikasikan bahwa jika *total assets turnover* semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan dikarenakan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dalam aktivitas operasional

perusahaan telah efisien, sehingga menimbulkan tingkat profitabilitas kinerja perusahaan.

3. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*.

Pengujian hipotesis ketiga, yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*. Berdasarkan nilai t_{hitung} bernilai negatif terhadap *return on assets* dengan nilai signifikansi sebesar 0,156, lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Badjra (2015) yang menemukan bahwa adanya hubungan yang negatif signifikan antara *current ratio* dengan *return on asset*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila *debt to equity ratio* meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Hasil ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi, akan menggunakan utang yang relatif sedikit karena perusahaan cenderung menggunakan dana internalnya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah di jelaskan pada bab-bab sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *current ratio* meningkat maka *return on assets* juga akan meningkat, yang berarti bahwa kemampuan tergantung pada besar kecilnya aktiva lancar dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. *Total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Hubungan yang positif menunjukkan apabila *total assets turnover* semakin besar maka *return on asset* akan semakin besar pula, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat penjualan menunjukkan semakin tinggi aktivitasnya, maka akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh laba.

-
3. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*. Besar kecil penggunaan utang tidak akan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan yang ditunjukkan oleh *return on asset*.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya, perlu menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *return on assets* dan mempertimbangkan variabel *debt to equity ratio* dimana *debt to equity ratio* pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Hal ini dikarenakan nilai persentase koefisien determinasi pada variabel *current ratio*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* yaitu sebesar 29,80 persen dan sisanya 70,20 persen dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Dapat menggunakan jenis perusahaan lain sebagai objek penelitian dan dapat menambah jumlah periode penelitian. Hal ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang sama terhadap variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Novi Sagita, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, vol.3, no.1.
- Chen, Sylvia dan Hening Widi Oetomo. 2015. Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 4, Nomor 10, Oktober 2015, hal. 1-21.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahardik, P.A dan Marbun, D.P. 2016. "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets." *Widyakala* Vol.3. pp. 23-28.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Liberty.
- Pramessti, Dian, Anita Wijayanti dan Siti Nurlaela. 2016. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia" *Seminar Nasional IENACO*, hal. 2337-4349.

Putra, A.A Wela Yulia dan Ida Bagus Badrja. 2015. "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.4, no.7, hal. 2052-2067.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

